

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pematang, Kec. Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, yang menjadi objek penelitian adalah yang menjadi objek penelitian adalah wisata taman sapana Desa Pematang, RT 07, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71554.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Mukhadis dkk dalam Abdussamad, Zuchri (2021), dalam penalaran induktif pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta konngkrit. Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis, data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell). Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau

kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan Creswell . Lebih lanjut Creswell, menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

C. Tipe Penelitian

Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck). Salah satu penelitian sosial tersebut berkaitan dengan penelitian bimbingan dan konseling. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut

(Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C., 2016) dalam buku Kusumastuti, Adhi (2019). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci. Data yang memiliki karakteristik seperti inilah yang biasa disebut dengan data utama atau primer, Ibrahim dalam buku Haryoko, Sapto et al. (2020).

b. Data sekunder

Menurut Ibrahim, dalam buku Haryoko, Sapto et al. (2020) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan secara luas substansi terdalam dan informasi, fakta dan realitas

yang dikaji atau yang diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.

2. Sumber Data

Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	KET
1.	Rusmiati, S.Ap	Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Tabalong	1 Orang
2.	M. Ajini	Pengelola Objek Wisata	1 Orang
3.	Dayat	Pegawai Objek Wisata	1 Orang
4.	Badarudin	Pegawai Objek Wisata	1 Orang
5.	Haris Fadilah	Pegawai Objek Wisata	1 Orang
6.	Muhammah Ansari	Pegawai Objek Wisata	1 Orang
7.	Siti Rohanah	Pedagang	1 Orang
8.	Nabila	Pedagang	1 Orang
9.	Siti Rohayah	Pengunjung	1 Orang
10.	Mariatul	Pengunjung	1 Orang
11.	Selvia	Pengunjung	1 Orang
12.	Halimah	Pengunjung	1 Orang
Jumlah			12 Orang

Sumber: Penulis (2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Dalam buku Haryoko, spto (2020:18) mengemukakan, Peneliti kualitatif tentu telah mengetahui bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan bervariasi alat pengumpul data (multi-methods). Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman terhadap data dan alat pengumpul data, serta sumber data dan bagaimana mendapatkannya, merupakan suatu hal penting bagi seorang peneliti kualitatif untuk dapat memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Adapun Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki obyek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri. Adapun Desain Operasional penelitian dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Oprasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Teori Pengelolaan Teori George R. Terry dalam buku Dasar – Dasar Manajemen oleh George R. Terry, L.W. Rue (2020)	1. Planning (Perencanaan)	a. Kejelasan tujuan b. Langkah pencapaian tujuan
	2. Organizing (Pengorganisasian)	a. .pembagian tugas b. Penataan sumberdaya manusia (SDM)
	3. Staffing (Penempatan SDM)	a. Rekrutmen SDM b. Penempatan SDM c. Pelatihan SDM
	4. Motivating (Motivasi)	a. Dorongan Produktivitas b. Apresiasi/penghargaan
	5. Controlling (Pengawasan)	a. Adanya Kontrol b. Tindakan Koreksi

Sumber: Penulis (2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2016: 158) dalam buku Saat, Sulaiman dan Mania, Sitti (2020) data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Atau seperti yang dikatakan Bungin (2013: 123) bahwa data adalah suatu bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang berupa informasi dan fakta. Meskipun dalam penjelasannya Bungin membedakan penekanan makna informasi dan fakta dalam data. Sementara menurut Kaelan (2012: 73) data adalah suatu makna yang terkandung dalam objek material penelitian yang bersifat kompleks, ganda dan holistik. Spradley

(1980) menyebutnya sebagai social situation, yang meliputi agama, budaya, dan lain-lain yang terdiri dari place, actor, dan activity. Dan dalam penggunaan sehari-hari, makna kata data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya (sesuai konteksnya). Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata kata, atau citra (image). Selamat datang di papan klip Gboard, teks apa pun yang Anda salin akan disimpan di sini.

Berikut teknik pengumpulan data dalam buku saat, sulaiman (2019) :

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) atau dengan menggunakan telepon. Fred N. Kerlinger (2000: 769-770) menyatakan bahwa wawancara (interview) adalah situasi peran antar-pribadi bersemuka (face to face), ketika seseorang, yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang yang diwawancara, atau responden.

2. Observations (pengamatan)

Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak. Observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap data tentang sesuatu

keadaan suatu benda, atau gejala-gejala alam, kondisi, situasi, kegiatan atau pelaksanaan, tingkah laku atau sifat seseorang.

3. Documents (dokumen)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk data yang sudah siap, sudah berlalu atau data sekunder. Peneliti tinggal mengambil atau menyalin data yang sudah ada yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat di gunakan secara bersama-sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi data, meyusunnya, memilah dan mengolahnya ke dalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data-data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan, maka proses menyusun data, mengolahnya ke dalam suatu pola atau format yang lebih teratur mudah difahami dan dimaknai merupakan analisis data. Termasuk pula menjelaskan data, membandingkan, memberikan kode/label, dan membahas dengan teori-teori dan konsep-konsep ilmiah lainnya, menafsirkan dan

menginterpretasikan data untuk memberikan arti atau pengertian-pengertian yang dapat dipahami juga biasa sebagai analisis data Ibrahim (2015).

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat pula dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data adalah pekerjaan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikannya kode, mengkategorikan dan memberi makna. Pengorganisasian dan pengelolaan data itu, bertujuan menemukan tema yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif Moleong (2016)

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam buku Naamy, Nazar(2019: 278-281) dilaksanakan Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan

kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

- c. Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono)
- d. Analisis Kasus Negatif Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data temuan dapat dipercaya. Akan tetapi jika masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono).
- e. Menggunakan Bahan Referensi Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu

dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono).

- f. Mengadakan Membercheck Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi. untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Banua Lawas terletak di bagian selatan Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, dengan luas sekitar 148,84 km². Batas wilayahnya adalah Kecamatan Kelua di utara dan timur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan di selatan, serta Provinsi Kalimantan Tengah di barat

Taman Sapana terletak di perbatasan antara Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) di Kalimantan Selatan, tepatnya satu kilometer dari batas kedua kabupaten tersebut, berada di sisi jalan raya penghubung Tabalong-HSU.

Lokasi spesifiknya berada di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas. Posisinya di perbatasan Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara. Jarak sekitar 25-31 km dari Kota Tanjung (ibu kota Kabupaten Tabalong) ke arah selatan. Akses Berada di tepi jalan raya penghubung Tabalong dan HSU. Jalur masuknya berada di sisi kanan jalan jika dari arah Kota Tanjung, tepatnya sebelum mencapai batas dengan HSU. Lokasi Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas titik koordinat -2.339684,115.301183.

Gambar 4.1

Lokasi taman Sapana

*sumber: Google maps***Gambar 4.2**

Gerbang masuk taman sapana

*Sumber: Dokumentasi Peneliti 2025*

2. VISI & MISI Taman sapana

a. Visi

Menjadi destinasi wisata terdepan yang menawarkan pengalaman rekreasi keluarga yang nyaman dan aman, dengan wahana bermain inovatif dan kreatif serta

menyenangkan.

b. Misi

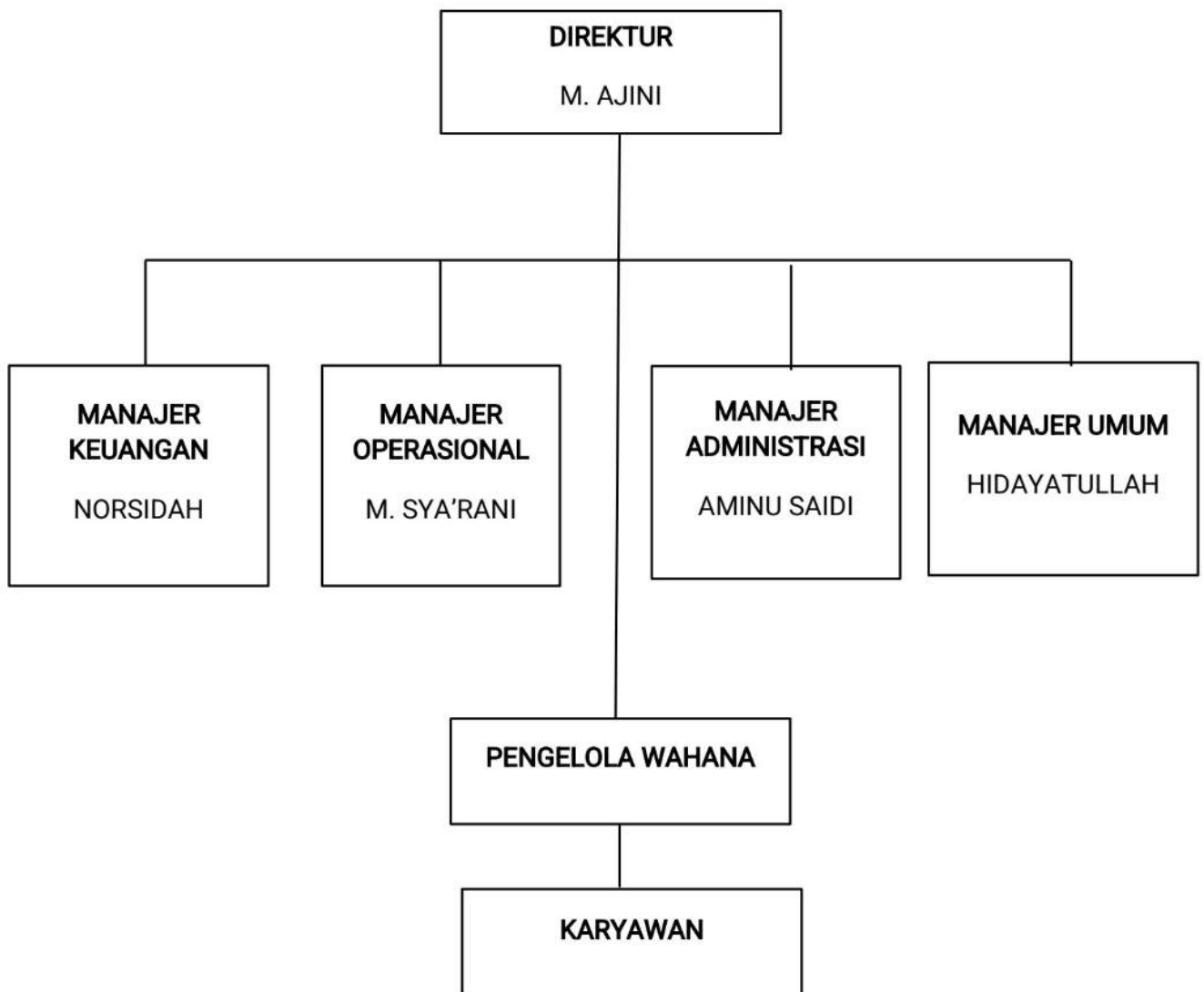
- 1) Menyediakan pengalaman bermain yang inovatif
Merancang dan membangun wahana bermain yang kreatif, inovatif dan aman untuk memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi anak-anak dan keluarga
- 2) Menciptakan lingkungan asri dan nyaman
Mengembangkan lingkungan buatan yang hijau, bersih dan nyaman dengan tata ruang yang menarik, fasilitas lengkap dan area istirahat yang memadai untuk memastikan kenyamanan pengunjung.
- 3) Memberikan pelayanan yang profesional dan ramah
Melatih staf untuk memberrikan pelayanan yang profesional ramah, dan responsif terhadap kebutuhan pengunjung, serta memastikan kepuasan pelanggan melalui umpan balik dan peningkatan berkelanjutan
- 4) Menjaga keamanan dan keselamatann pengunjung
Menerapkan Standar keamanan ketat dan melakukan perawatan rutin terhadap semua wahana dan fasilitas untuk memastikan keselamatan dan keamanan pengunjung setiap saat.

3. Tugas Organisasi taman Sapana

Taman sapana meiliki stuktur organisasi yang dibuat oleh pengelola taman berikut struktor organisasinya:

Gambar 4.3

SRTUKTUR ORGANISASI TAMAN SAPANA



Sumber: Pengelolaan taman sapana

a. Direktur

Direktur Utama merupakan istilah lain dari pejabat tertinggi dalam perusahaan (executif) yang diberi tanggung

jawab untuk mengatur/mengorganisir keseluruhan organisasi/perusahaan. Seorang direktur dapat dikatakan berhasil apabila mampu memimpin perusahaan untuk berkembang maju, kinerja yang bagus karyawan merasa nyaman dalam bekerja: Berikut tugas direktur pada objek wisata antara lain:

- 1) Menetapkan visi, misi, dan arah pengembangan objek wisata.
- 2) Mengambil keputusan strategis terkait tarif tiket, pengembangan wahana, dan kerja sama. - Mengawasi seluruh divisi manajemen.
- 3) Menyetujui anggaran dan laporan keuangan.
- 4) Membuat kebijakan besar untuk kemajuan objek wisata.

Fungsi direktur antara lain;

- 1) Sebagai pemimpin tertinggi dalam pengelolaan objek wisata.
- 2) Menghubungkan objek wisata dengan pihak eksternal seperti pemerintah, sponsor, dan investor.
- 3) Menjadi pengendali utama dalam pengembangan jangka panjang.

b. Manajemen keuangan

Ilmu manajemen terdiri dari banyak bidang, salah satu bagian utamanya adalah Manajemen Keuangan. Pengertian pengelolaan keuangan adalah keseluruhan proses suatu badan

usaha atau korporasi dalam menggunakan dan mengalokasikan keuangan korporasi (perusahaan) secara efektif dan tepat. Pada awalnya definisi yang ada hanya terfokus pada kegiatan perolehan dana. Namun definisi ini telah berkembang hingga mencakup aktivitas perolehan, penggunaan dana, dan pengelolaan aset.

Berikut tugas manajemen keuangan antara lain:

- 1) Menyusun anggaran untuk operasional dan pengembangan wisata.
- 2) Mengatur pemasukan dari tiket, parkir, dan fasilitas. -
Membuat laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan.
- 3) Mengawasi transaksi dan pencatatan keuangan.

Fungsi dari manajemen keuangan antarlain:

- 1) Menjamin keuangan objek wisata berjalan stabil dan transparan.
- 2) Mengawasi penggunaan dana agar sesuai anggaran.
- 3) Menilai kelayakan finansial untuk program atau fasilitas baru.

c. Manajer operasional

Manajer Operasi adalah orang yang memiliki tanggung jawab tertentu untuk mengelola beberapa, atau semua, sumber daya yang menyusun fungsi operasi. Sekali lagi, di beberapa organisasi, manajer operasi dapat dipanggil dengan nama lain. Misalnya, ia mungkin disebut 'manajer armada' di perusahaan

distribusi, 'manajer administrasi' di rumah sakit, atau 'manajer toko' di pasar swalayan.

Berikut tugas manajer operasional antara lain:

- 1) Mengatur kegiatan harian di objek wisata.
- 2) Memastikan fasilitas seperti taman, wahana, toilet, mushola berfungsi baik.
- 3) Menyusun jadwal tugas petugas lapangan.
- 4) Menangani keluhan pengunjung.

Fungsi Manajer operasional antarlain:

- 1) Menjaga kelancaran aktivitas di lapangan.
- 2) Menjadi penghubung antara karyawan lapangan dan manajemen.
- 3) Mengelola SOP operasional dan standar pelayanan.

d. Manajer administrasi

Administrasi secara etimologis berasal bahasa Yunani dari kata *ad* yang berarti intensif dan *ministrate* artinya melayani, memenuhi, membantu. Administrasi secara terminologi dimaknai sebagai mengurus, mengatur, mengelola. Mengurus dan pengurusan diarahkan pada penciptaan keteraturan yang teratur untuk mencapai tujuan yang dituju. Jika mengatur diarahkan pada kegiatan yang diinginkan maka pengaturan diarahkan pada penciptaan keteraturan. Administrasi merupakan sesuatu yang terdapat dalam organisasi terkini yang menggerakkan organisasi tersebut sehingga dapat

berkembang. Aktor yang menggerakkan administrasi dinamakan sebagai administrator.

Berikut tugas dari Manajer Administrasi:

- 1) Mengelola dokumen: izin, laporan, surat-menyurat.
- 2) Mengatur absensi karyawan, kontrak kerja, dan data kepegawaian.
- 3) Menyusun laporan administrasi untuk direktur.
- 4) Mengatur inventaris fasilitas wisata.

Berikut fungsi dari Manajer Administrasi:

- 1) Memastikan tertib administrasi dalam seluruh kegiatan.
- 2) Mendukung kelancaran komunikasi internal maupun eksternal.
- 3) Menjadi pusat informasi dan dokumentasi bagi semua divisi.

e. Manajer umum

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Oleh sebab itu apabila sesuatu organisasi atau kelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut *Mismanagement*, artinya salah urus, salah kelola atau salah pengaturan. Menurut Robbin dan Coulter (2002), manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan dan/atau melalui orang lain.

Berikut beberapa tugas dari manajer umum dalam objek wisata:

- 1) Mengawasi kebutuhan logistik wisata (peralatan kebersihan, seragam, perlengkapan kantor).
- 2) Mengkoordinasikan antar-divisi agar bekerja selaras.
- 3) Membantu direktur dalam kebijakan operasional.
- 4) Mengatur program pelatihan pegawai.

Fungsi dari Manajer rrumum antaralain:

- 1) Mendukung operasional dengan fasilitas yang memadai.
- 2) Menjaga kualitas lingkungan kerja dan area wisata.
- 3) Menjadi penghubung fasilitas antara manajemen dan operasional.

f. Pengelola wahana

Pengelolaan pada prinsipnya sama dengan pengertian manajemen. Pengelolaan dan manajemen mempunyai tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi. Pengelolaan adalah suatu bentuk bekerja dengan orang-orang secara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Berikut beberapa tugas dari pengelola wahana:

- 1) Mengawasi keadaan lapangan setiap hari.
- 2) Mengecek kebersihan, kenyamanan, dan fungsi fasilitas.

- 3) Mengontrol kinerja petugas kebersihan, keamanan, dan tiket.
- 4) Melaporkan kondisi lapangan kepada manajer operasional.

Fungsi dari Pengelola wahana antarlain:

- 1) Menjadi pengendali lapangan agar kegiatan wisata berjalan lancar.
- 2) Mengawasi penerapan aturan, prosedur, dan standar pelayanan.
- 3) Memberikan laporan harian kepada manajer operasional.

g. Karyawan

Tugas dari karyawan objek wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan pekerjaan sesuai bidang (kebersihan, tiket, keamanan, wahana).
- 2) Memberikan pelayanan yang ramah dan sopan kepada pengunjung.
- 3) Menjaga fasilitas tetap bersih, aman, dan rapi.
- 4) Menyampaikan masalah lapangan ke pengelola.

Fungsi dari Karyawan antarlain:

- 1) Sebagai pelaksana langsung kegiatan operasional objek wisata.
- 2) Menjadi ujung tombak pelayanan dan citra objek wisata.
- 3) Membantu menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan Objek Wisata Taman Sapana Di Desa Pematang

Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

Pengelolaan pada prinsipnya sama dengan pengertian manajemen. Pengelolaan dan manajemen mempunyai tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi. Pengelolaan adalah suatu bentuk bekerja dengan orang-orang secara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya mengacu pada proses mengelola atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.

Sesuai dengan Pengelolaan Objek Wisata Tamaman Sapana Di Desa Pematang Kecamatan Bbaua Lawas Kabupaten Tabalong. Dalam pengelolaan tersebut akan melalui beberapa tahapan/proses yang meliputi 5 variabel, Sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plannig*)

Planning adalah Menentukan tujuann- tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

1) Kejelasan tujuan

Kejelasan tujuan adalah kondisi ketika tujuan organisasi, program, atau kegiatan dirumuskan secara spesifik, terukur, dan mudah dipahami oleh semua anggota. Tujuan yang jelas membantu memberikan arah, fokus, serta pedoman dalam bertindak. Dengan adanya

kejelasan tujuan, setiap individu mengetahui apa yang harus dicapai, kapan harus dicapai, dan standar keberhasilannya seperti apa.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Tujuan dari pengelolaan taman sapana sudah jelas yaitu untuk mempermudah pelayanan terhadap pengunjung. Dimana semua objek wisata itu harus ada yang mengelola, dan taman sapana ini proses pengelolaannya jelas dan terstruktur, untuk bagian pekerjaannya mulai dari penerima kunjungan, petugas kebersihan, petugas parkir, dan pemandu wisatanya." (hasil wawancara , 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) pada Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Tujuan pengelolaan objek wisata taman sapana ini awalnya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. serta menciptakan wahana buatan yang bisa memenuhi keinginan masyarakat. Dan tujuannya juga supaya daerah khususnya Tabalong memiliki tempat wisata yang representatif untuk dikunjungi, karna sebelum ini di Tabalong belum ada wisata buatan yang bisa meenuhi keinginan masyarakat. Hal itu mebuat warga Tabalong khususnya memilih liburan ke luar daerah seperti Banjar Masin. Maka dari situ kita berpikir kenapa tidak kita yang mengembangkan daerah supaya mempunyai wisata". (hasil wawancara 29 oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Dayat selaku

pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Kami memiliki tujuan yang jelas melalui visi dan misi yang sudah kami buat yaitu menjasi destinasi wisata terdepan yang menawarkan pengalaman rekreasi keluarga yang nyaman dan aman, dengan wahana bermain inovatif dan kreatif serta menyenangkan" (hasil wawancara , 30 oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya tujuan dari taman safana ini sudah jelas terlihat dari beberapa pebangunan wahana baru yang akan datang, itu adalah bukti bahwa pengelolaan di taman sapana ini memiliki tujuan yang baik yaitu sebagai taman hiburan" (hasil wawancara, 30 oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Tujuan taman sapana ini lebih ke pengelolaan pembangunan yang terus bertambah setiap tahunnya, mulai dari pebangunan wahana bermain baru serta fasilitas di taman, hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat para pengunjung taman sapana". (Hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang

Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong
mengatakan:

"Tujuan pengelolaan taman sapana ini sudah terstruktur terlihat dari proses pembangunan wahana baru, dimana proses pembangunan dilakukan secara bertahap, seperti ditahun ini akan di bangunnya playground baru di luar atau outdor". (Hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan ibu Siti Rohanah selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Tujuan pengelolaan di taman sapana ini sudah cukup baik, yaitu dari banyaknya minat wisatawan yang berkunjung dan bertabah setiap bulannya". (Hasil wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan Nabila selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya kejelasan tujuan di taman sini sudah jelas yaitu untuk berwisata. Banyak pengunjung datang mulai dari luar yang memilih untuk berwisata ke sapana, karena banyak wahana bermain yang bisa dimainkan". (hasil wawancara 11 November 2025)

Wawancara dengan Nurhayati sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Penetapan tujuan pegelolaan di sapana saya rasa

sudah cukup baik dilihat dari segi kebersihan lingkungannya, banyak tempat sampah serta fasilitas lumayan lengkap. Serta banyak wahana bermain yang menarik untuk dikunjungi". (hasil wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan ibu Mariatul sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya kejelasan tujuan pengelolaan taman sapana sudah jelas yaitu sebagai tempat rekreasi atau tempat wisata bahkan bisa juga dijadikan sebagai edukasi untuk anak-anak, karna banyak wahana bermain yang bisa dipakai untuk melatih motorik anak atau memberikan pembelajaran kepada anak-anak khususnya untuk anak usia dini". (hasil wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Selvia sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Saya rasa penetapan tujuan di taman sapana ini sudah jelas yaitu sebagai tempat wisata atau liburan khususnya warga tabalong. Cocok untuk liburan bareng keluarga di hari libur sekolah anak-anak seperti weekend". (hasil wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Halimah sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Tujuan pengelolaan taman sapana jelas yaitu sebagai tempat hiburan, bagus, dan lingkungannya aman atau tidak berbahaya, serta cocok sebagai tepat wisata anak-anak. Banyaknya wahana permainan serta cepat proses update wahana barunya membuat taman sapana ini menarik untuk dikunjungi kembali”. (hasil wawancara 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, tujuan pengelolaan objek wisata dapat dikategorikan sudah baik. Tujuan tersebut mencakup upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan, mempermudah pelayanan bagi pengunjung, serta menjadikan tempat wisata lebih representatif dan nyaman. Selain itu, objek wisata juga berperan sebagai taman hiburan, sarana edukasi, dan media untuk meningkatkan minat pengunjung. Keseluruhan tujuan ini sejalan dengan visi dan misi pengelolaan, sehingga menjadi pedoman dalam merencanakan kegiatan, mengembangkan fasilitas, dan meningkatkan kualitas pelayanan di objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan cukup baik, tujuan pengelolaan objek wisata terlihat tercermin dari kondisi dan aktivitas di lokasi. Tempat wisata tampak representatif dan nyaman, dengan wahana bermain dan fasilitas yang menarik bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil dokumentasi, terlihat bahwa objek wisata juga berperan sebagai sarana edukasi bagi

anak-anak, adanya kunjungan siswa untuk belajar di lokasi taman sapana. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pengelolaan tidak hanya sebagai taman hiburan, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran yang mendukung perkembangan pengetahuan dan minat anak-anak.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tujuan pengelolaan Taman Sapana sangat jelas dan terarah, terlihat dari kesesuaian visi-misi, pembangunan wahana secara bertahap, peningkatan pelayanan, serta kontribusi terhadap ekonomi masyarakat. Wawancara menunjukkan seluruh pihak memahami tujuan yang sama; observasi memperlihatkan fasilitas dan wahana sesuai arah tujuan; dokumentasi seperti foto kegiatan edukasi turut memperkuat bahwa tujuan bukan hanya hiburan, tetapi juga pembelajaran.

Kejelasan tujuan Taman Sapana sudah sejalan dengan konsep planning menurut George R. Terry yang menekankan bahwa tujuan harus jelas, terarah, dan menjadi pedoman kegiatan. Tujuan pengelolaan yang fokus pada pengembangan wahana, peningkatan pelayanan, dan peningkatan ekonomi masyarakat telah dipahami dan dijalankan oleh seluruh pengelola.

2) Langkah pencapaian tujuan

Langkah mencapai tujuan adalah tindakan yang

diambil untuk mencapai tujuan yang spesifik. proses melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi. serangkaian tindakan atau aktivitas yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka menekankan bahwa tujuan yang jelas dan terukur dapat meningkatkan motivasi dan kinerja individu.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Setelah mereka memahami adanya potensi wisata maka mereka awalnya akan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang mana sudah terdaftar di pemerintahan daerah, hal ini untuk mempermudah kami meningkatkan kapasitas SDM di tempat wisata tersebut”. (hasil wawancara , 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak M. Ajini sebagai direktur utama (pengelola) Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Proses pencapaian tujuannya dengan cara memikirkan ide-ide baru untuk menciptakan wahana bermain baru, yang mana proses tersebut menggunakan uang dari hasil kunjungan setiap bulannya. Saya sepakat dengan pengelola lain untuk tidak membagi hasil atau keuntungan jika ada pembangunan yang ingin dibuat atau diselesaikan, tetapi para pengelola mendapatkan untung dari warung/kantin yang telah disediakan, untuk para karyawan masih di gaji ini berlaku unruk para pengelola saja”. (hasil wawancara 29 oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya melalui studibanding, dan rapat untuk meningkatkan kualitas wisata di taman sapana. Kami masih belum terlalu aktif menggunakan media promosi, karena menggunakan medsos perlu mengundang influencer otomatis perlu dana, jadi kami lebih inisiatif dari pengunjung sendiri saja". (hasil wawancara , 30 oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Langkahnya ya dengan melaksanakan program tujuan pembangunan tersebut dengan cara meningkatkan kualitas fasilitas yang ada di taman, memang taman sapana ini lebih mengarah ke pembangunan terus". (hasil wawancara, 30 oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"untuk mencapai tujuan awalnya diadakan musyawarah lalu mulai dengan pebenahan fasilitas atau semua barang yang perlu diperbaiki. Sosmed juga sebagai media promosi yaitu untuk mencapai minat pengunjung akan tetapi akan media sosial taman sapana tidak terlalu update". (Hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Dengan adanya program pembangunan yang setiap tahun selalu ada dan dilakukan secara bertahap untuk meningkatkan pendapatan dan ekonomi daerah maka tahun 2025 ini sedang dibangun playground baru” (Hasil wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas langkah mencapai tujuan pengembangan objek wisata dinilai sudah cukup baik, karena telah mencakup upaya penting seperti pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), peningkatan kualitas fasilitas, serta pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan yang semuanya mendukung tercapainya tujuan secara langsung. Inisiatif memunculkan ide-ide terbaru juga memberikan kontribusi positif.

Berdasarkan hasil observasi, langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pengembangan objek wisata sudah berjalan cukup baik. Pembentukan Pokdarwis, perbaikan fasilitas, dan program pembangunan yang terus dilaksanakan menunjukkan kemajuan yang nyata. Ide-ide baru sudah mulai muncul, meskipun masih perlu ditingkatkan penerapannya. Berdasarkan hasil penelusuran dokumentasi, terlihat bahwa upaya pengembangan objek wisata sudah memiliki dasar yang kuat. Foto-foto kegiatan Pokdarwis menunjukkan bahwa

kelompok sadar wisata benar-benar aktif melaksanakan kegiatan dan terlibat langsung dalam pengelolaan destinasi. Keberadaan SK Pokdarwis menjadi bukti resmi bahwa organisasi tersebut telah dibentuk secara legal dan memiliki struktur serta tanggung jawab yang jelas dalam menjalankan program pengembangan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langkah pencapaian tujuan cukup baik, ditunjukkan melalui pembentukan Pokdarwis, pembangunan wahana baru tiap tahun, studi banding, dan perbaikan fasilitas. Observasi mendukung adanya proses peningkatan sarana; dokumentasi seperti SK Pokdarwis menjadi bukti nyata. Meski demikian, langkah promosi masih kurang optimal. Sudah berjalan sesuai konsep perencanaan tetapi belum maksimal.

Langkah pencapaian tujuan juga sesuai teori George R. Terry (2020) karena sudah melalui perencanaan strategis seperti pembangunan wahana baru, pembentukan Pokdarwis, dan peningkatan fasilitas. Namun, beberapa aspek seperti promosi dan tindak lanjut studi banding masih belum optimal sehingga implementasi planning belum sepenuhnya maksimal.

- b. Organizing (Pengorganisasian) Mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan

kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu. Proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menentukan struktur organisasi, dan mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Dalam pengorganisasian, kita harus mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, dan fleksibilitas.

1) Pembagian tugas

Pembagian tugas adalah proses membagi pekerjaan menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dan spesifik, sehingga setiap individu atau kelompok dapat bekerja secara efektif dan efisien. Fayol menekankan bahwa pembagian tugas harus didasarkan pada spesialisasi dan keahlian individu.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Taman sapana termasuk wisata populer jadi jelas pembagian tugasnya dan manajemennya bagus, dan pengelolaannya juga sudah terstruktur. Selama ini tidak ada keluhan dari pengunjung dan pelayanannya juga bagus, taan sapana ini salah satu destinasi yang paling digemari mau itu dari tabalong atau hsu bahkan sampai kaltim serta barito selatan bahkan ada yang dari luar jawa" (hasil wawancara , 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) Objek wisata taman sapana di Desa

Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

"Pebagian tugas di bagi menjadi 13 pengelola yaitu, satu orang khusus mengelola bagian loket, kebersihan atau hal lainnya, jadi semua itu sudah menjadi tanggung jawab masing-masing yang mengelola tepat wahana yang sudah dibagi tersebut. Tetapi kami masih belum memiliki pegawai yang khusus dibidang promosi. Akunsosial media yang kami punya masih belum dikelola dengan baik". (hasil wawancara , 30 oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"untuk pembagian tugas sudah tertata dan sesuai, ada yang khusus menjaga loket atau abahkan wahana-wahana lainnya, tidak berpindah-pindah posisi" (hasil wawancara , 30 oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Proses pebagian tugas sudah dilakukan di awal sesuai dengan ketentuan atasan atau ketua taman sapana, yang mana semua tenaga kerjanya khusus bekerja di satu posisi saja dalam artian tidak berubah penempatan atau posisinya". (hasil wawancara, 30 oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku Objek

wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Pebagian tugas disini sudah terstruktur tidak ada tumpang tindih jabatan, maksudnya satu orang yang bertanggung jawab dalam satu wahana akan selalu berada di situ tidak berpindah posisi" (Hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Pebagian tugas disini sudah terstruktur mulai dari penjaga playground, ATP, kolam renang, terapi ikan, taan burung, taman kelinci, dan lainnya. Sudah sangat baik pembagian tugasnya". (Hasil wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, pembagian tugas dalam organisasi sudah berjalan cukup baik. Karena dapat dilihat dari struktur kerja terlihat teratur, tugas-tugas ditetapkan langsung oleh atasan, dan tidak ditemukan tumpang tindih jabatan. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan yaitu belum adanya pegawai khusus di bagian promosi. Namun secara keseluruhan, pembagian tugas dalam organisasi dapat dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, pembagian tugas dalam organisasi masih dapat

dikatakan belum baik. Hal ini terlihat dari belum adanya pengelolaan khusus untuk akun media sosial wisata, sehingga promosi dan penyebaran informasi tidak berjalan optimal. Ketiadaan petugas yang fokus pada promosi menunjukkan bahwa struktur pembagian tugas belum sepenuhnya lengkap dan belum mampu mendukung kebutuhan pengelolaan wisata secara menyeluruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas masih belum baik dan memerlukan penambahan peran khusus, terutama di bidang promosi dan pengelolaan media sosial.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi berupa screenshot media sosial yang terakhir diperbarui pada bulan April, terlihat bahwa pengelolaan promosi belum berjalan dengan baik. Tidak adanya pembaruan rutin menunjukkan bahwa belum ada petugas yang khusus menangani media sosial. Hal ini menandakan bahwa pembagian tugas dalam organisasi masih belum optimal, terutama pada bagian promosi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pembagian tugas tergolong cukup baik karena struktur kerja jelas, tidak terjadi tumpang tindih, dan setiap wahana memiliki penanggung jawab khusus. Namun masih ada kelemahan: belum ada petugas khusus

promosi sehingga media sosial tidak terkelola. Observasi dan dokumentasi (akun sosmed yang jarang update) memperkuat kekurangan ini. Secara umum sesuai teori Organizing, namun belum lengkap.

Pembagian tugas sudah cukup sejalan dengan teori organizing George R. Terry (2020) yang menekankan pembagian kerja dan kejelasan tanggung jawab. Struktur kerja dan penugasan wahana telah jelas, tanpa tumpang tindih jabatan, meskipun masih ada kekurangan pada bagian promosi.

2) Penataan sumberdaya manusia (SDM)

Sumberdaya Manusia merupakan faktor penting dalam setiap organisasi. Penataan SDM adalah kegiatan mengatur, mengelompokkan, dan mengelola pegawai agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Ini meliputi analisis jabatan, penyesuaian beban kerja, pengaturan struktur organisasi, dan memastikan SDM ditempatkan pada bidang yang tepat. Penataan yang baik membantu menciptakan lingkungan kerja yang rapi, fungsional, dan produktif.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Untuk itu biasanya kami mengadakan pelatihan, Pelatihan ini di adakan oleh pemerintah daerah untuk melihat keahlian-keahlian para pengelola pariwisata di daerah - daerah yang memang memiliki tempat wisata.”(Hasil Wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Petugas sudah ditetapkan dengan keahlian yang sudah kami pertimbangkan sebelumnya”. (Hasil Wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Untuk penempatan sesuai keahlian biasanya para pengelola menawarkan diri untuk menjaga di wahana tersebut, berbeda jika pegawai baru atau orang luar maka kami sebagai para pngelola lah yang mengaturkan posisi mereka agar sesuai dengan yang di inginkan.” (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai taman sapana Mengenai penataan sumberdaya manusia (SDM) pada Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Sesuai aja dengan keahlian karna pekerjaan disini Cuma berfokus pada pelayanan seperti menerima duit

pembayan di wahana tersebut.” (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Para pengelola memilah terlebih dahulu para pegawai baru di tata agar sesuai dengan keahlian-keahlin suberdaya manusianya. Yang mana pemandu atau penjaga khusus berada di satu posisi saja tidak berpindah-pindah”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Penempatan disini masih tidak menetap, masih berganti-ganti posisi sesuai dengan keperluan. Hal ini disebabkan karena ada pegawai yang mungkin berhalangan untuk bekerja seperti sakit atau sebagainya”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan ibu Siti Rohanah selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Cukup sesuai karna dipilih oleh ketua sebelu menempatkan karyawan baru”. (Hasil Wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan Nabila selaku pedagang di

Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya kurang sesuai dengan keahlian masing-masing karena biasanya jadwal petugas ini bisa dipindah-pindah tidak selalu menetap, menurut saya sebagai penjaga kantin yang mana kebetulah kaka saya menjadi karyawan di taman sapana. Penempatan karyawan masih random atau belum sesuai keahlian". (Hasil Wawancara 11 November 2025)

Wawancara dengan Nurhayati sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Kayaknya sesuai dengan keahlian beberapa orang mungkin, karna kalau dilihat masih minim pelatihan". (Hasil Wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan ibu Mariatul sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Sebagian petugasnya masih ada yang belum sesuai kayak tempat parkir ada yang belum sesuai karna bisa tidak ada yang membantu ketika mengeluarkan kendaraan". (Hasil Wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Selvia sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong

mengatakan:

“Saya rasa masih sedikit kurang karna biasanya kalau hari libur banyak yang melayani tetapi beda dengan hari biasa dimana para petugas semakin sedikit yang menjaga terutama bagian loket, hal ini menimbulkan antri”. (Hasil Wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Halimah sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Kurang sesuai kalau saya lihat sepertinya tidak ada pengelola atau karyawan yang sekolah dalam bidang pariwisata atau khusus dan sesuai, dengan pengalaman saya saat berkunjung ke taman sapana ini ada pengunjung yang datang dari luar daerah dan kebetulah pengunjung ini tidak mahir dalam berbahasa banjar, pengunjung ini menanyakan sesuatu kepada petugas akan tetapi petugas tersebut terlihat kesulitan menjawab dengan menggunakan bahasa indonesia”. (Hasil Wawancara 10 November 2025)

Kesimpulann hasil dari wawancara di atas, penataan SDM agar sesuai dengan keahlian masing-masing masih berada pada kategori kurang baik. Meskipun ada beberapa hal positif seperti sebagian petugas sudah ditempatkan sesuai kemampuan, adanya proses pemilihan, dan beberapa pelatihan yang pernah dilakukan, namun masih banyak kelemahan yang muncul. Penempatan petugas yang tidak menetap, jadwal kerja yang berpindah-pindah, minimnya pelatihan, adanya

penawaran posisi karena hubungan kerabat, hingga petugas yang kurang menguasai bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penataan SDM belum sepenuhnya berdasarkan keahlian. Kondisi petugas yang tidak standby di posisi tertentu juga menguatkan bahwa pengelolaan SDM masih kurang tepat. Secara keseluruhan, penataan SDM dapat disimpulkan kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penataan SDM masih kurang sesuai karena masih terdapat petugas yang tidak berada di posisinya, seperti petugas parkir yang tidak selalu ada di tempat. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan tugas belum berjalan dengan baik dan belum sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dari hasil dokumentasi berupa foto pos parkir yang tidak ada penjaganya, dapat disimpulkan bahwa penataan SDM masih belum sesuai. Foto tersebut menunjukkan bahwa petugas parkir tidak selalu berada di tempat dan tugas tidak dijalankan secara konsisten. Kondisi ini menjadi bukti bahwa penempatan SDM di lapangan masih kurang optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penataan sumber daya manusia (SDM) masih berada pada kategori kurang baik dan belum sepenuhnya sesuai dengan keahlian serta kebutuhan tugas masing-masing. Meskipun terdapat beberapa hal positif, seperti adanya proses pemilihan petugas, sebagian penempatan yang sudah sesuai kemampuan, serta pelatihan yang pernah dilakukan, namun pelaksanaannya belum optimal.

Penataan SDM belum sepenuhnya jelas karena prinsip organizing George R. Terry (2020) karena penempatan pegawai tidak selalu sesuai keahlian dan pelatihan masih minim. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengaturan sumber daya belum sepenuhnya efektif meski beberapa petugas sudah ditempatkan sesuai kemampuan.

c. Staffing (Penempatan SDM)

1) Rekrutmen SDM

Penataan SDM adalah kegiatan mengatur, mengelompokkan, dan mengelola pegawai agar sesuai dengan kebutuhan organisasi. Ini meliputi analisis jabatan, penyesuaian beban kerja, pengaturan struktur organisasi, dan memastikan SDM ditempatkan pada bidang yang tepat. Penataan yang baik membantu

menciptakan lingkungan kerja yang rapi, fungsional, dan produktif.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata. Mengenai rekrutmen tenaga kerja dalam pengelolaan Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Biasa Kami Kembalikan Ke Pengelola Taman Sapana Biasanya Mereka Benar-Benar Mencari Orang Yang Mau Diajak Kerjasama Untuk Keberlangsungan Wisata, Khususnya Anak Muda Mereka Biasanya Lebih Pandai Dalam Menggunakan Media Sosial". (Hasil Wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Adanya seleksi di awal, wawancara, tetapi jika sedang amat di perlukan maka langsung tes atau uji coba dengan training selama setengah bulan jika dirasa bagus maka di lanjutkan menjadi karyawan atau pegawai taman". (Hasil Wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Dayat selaku pegawai objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Di awal kami mengadakan tes wawancara untuk mengetahui bagaimana kemampuan yang di miliki pegawai baru. Dan proses wawancaranya tersebut kami lebih melihat karekter dari peserta apakah mereka dilihat ramah atau tidak, karna tugas mereka disini akan lebih mengarah ke pelayanan”. (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Biasanya ada seleksi yang dilakukan oleh para pengelola, Karna saya kemaren posisinya lagi diperlukan maka saya tidak melalui seleksi. Prosesnya yaitu langsung dipanggil atau ditunjuk langsung untuk bekerja tanpa melewati rangkaian tes para pegawai pada umumnya”. (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Proses rekrutmennya awal-awal melalui surat lamaran dan pendaftaran setelah itu di tes melalui wawancara ditanyai beberapa kebiasaan atau keahlian secara langsung dengan atasan atau pengelola taman”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Biasanya kami meajukan surat lamaran lalu diseleksi melalui wawancara dan di tes oleh para pengelola taman sapana. Setelah itu barulah kami di angkat sebagai pegawai jika sudah lolos seleksi”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai rekrutmen SDM yaitu mencari orang yang mau diajak bekerja sama, meminta surat lamaran, serta melakukan seleksi melalui wawancara, namun terkadang juga melakukan rekrutmen tanpa seleksi atau langsung menunjuk seseorang ketika mendesak, maka dapat disimpulkan bahwa proses rekrutmen tenaga kerja yang dilakukan berada pada kategori cukup baik. Hal ini karena sebagian langkah rekrutmen sudah sesuai prosedur seperti penggunaan surat lamaran dan wawancara, tetapi masih belum konsisten akibat adanya praktik penunjukan langsung tanpa seleksi yang membuat sistem rekrutmen belum sepenuhnya teratur dan profesional.

Berdasarkan hasil observasi rekrutmen SDM kurang baik, karena banyak tenaga kerja di taman tersebut berasal dari lingkup keluarga sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekrutan lebih mengutamakan kedekatan hubungan dari pada prosedur seleksi formal, sehingga proses rekrutmen cenderung dilakukan secara langsung tanpa penilaian kompetensi atau tahapan

administrasi yang seharusnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi rekrutmen SDM cukup baik. Ada prosedur surat lamaran dan wawancara, tetapi pada kondisi mendesak sering dilakukan rekrutmen langsung tanpa seleksi. Observasi menunjukkan sebagian besar pegawai masih berasal dari kerabat/pihak internal.

Rekrutmen SDM belum sejalan dengan prinsip staffing menurut George R.. Terry (2020) Karena adanya praktik penunjukan langsung tanpa seleksi formal menunjukkan bahwa rekrutmen belum berjalan profesional dan tidak sepenuhnya didasarkan pada kualifikasi.

2) Penempatan SDM

Penempatan SDM adalah kegiatan menugaskan atau menempatkan pegawai ke posisi yang sesuai dengan bakat, pengalaman, dan keahliannya. Penempatan yang tepat membantu pegawai bekerja lebih nyaman, produktif, dan maksimal. Sebaliknya, penempatan yang kurang tepat dapat menurunkan motivasi dan kinerja.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong

Kalimantan Selatan:

“Dari awal pendaftaran yaitu wawancara di situ para karyawan atau pegawai di tes keahlian apa yang mereka miliki misalnya sebagai pemandu wisata maka ia akan ditetapkan di pemandu wisata, untuk petugas kebersihan harus mengetahui apa saja yang harus dijaga dan dipelihara di objek tersebut, dan yang paling berpengaruh adalah di petugas parkir harus memiliki a5 standar sekuriti. Selain itu wisata sapana ini kan ada wahana air mereka harus menyertakan pengelola yang memiliki keahlian dalam k3k yaitu keselamatan kepada pengunjung jika ada yang tenggelam atau mengalami beberapa kecelakaan”. (Hasil Wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Kita lakukan pantauan dulu selama setengah bulan melalui pelatihan atau training lalu di tentukan posisi mereka sesuai dengan keahlian yang dimiliki”. (Hasil Wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Yaitu para pengelola taman yang menentukan posisi mereka setelah di wawancara atau diseleksi. Contohnya seperti penjaga loket disitu harus memiliki pegawai yang ramah tetapi tegas karena banyak terjadi penawaran harga tiket masuk disana”. (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari

selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Kalau sesuai keahlian kita kembalikan lagi kepada para atasan karna mereka yang menentukan posisi kami. Mungkin mereka melakukan pemantauan atau menilai secara profesional”. (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Proses diawal yaitu dengan dipilah terlebih dahulu oleh pengelola para pegawai yang baru masuk ini”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Biasanya para pengelola memantau atau menilai terlebih dahulu para pegawai baru apakah pegawai baru ini mempunyai keahlian dibidang tertentu atau tidak”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas Proses penempatan SDM dilakukan sudah cukup baik, yaitu melalui tes keahlian dalam bentuk wawancara, diikuti pemantauan selama masa training setengah bulan untuk

melihat kemampuan nyata pekerja. Penempatan posisi juga ditentukan oleh pengelola agar sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta diperkuat dengan pemantauan dan penilaian berkala. Dengan langkah-langkah tersebut, penempatan SDM telah diarahkan agar sesuai dengan keahlian masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penempatan SDM terlihat cukup baik, untuk menyesuaikan kemampuan pekerja dengan tugas yang diberikan. Hal ini tampak dari pemantauan langsung oleh pengelola, serta evaluasi yang dilakukan selama pekerja menjalankan tugasnya. Tetapi tetap saja ada perubahan posisi jabatan oleh para pegawai dikarenakan adanya ketidak bisa hadirannya pegawai lain dikarenakan sakit atau sebagainya.

Dari kesimpulan hasil wawancara dan observasi mengenai penempatan SDM masuk dalam kategori cukup baik karena adanya proses training selama dua minggu, wawancara keahlian, dan penilaian dari pengelola. Observasi mendukung bahwa penempatan dilakukan sesuai kemampuan. Namun masih ada kasus posisi tidak konsisten.

Penempatan SDM sudah mengarah sesuai teori George R. Terry (2020) karena ada masa training dan

penilaian kemampuan, namun masih belum konsisten dan kadang tidak sesuai kompetensi. Hal ini membuat fungsi staffing berjalan, tetapi belum optimal.

3) Pelatihan SDM

Pelatihan SDM adalah proses memberikan pembekalan, peningkatan keterampilan, dan pengembangan kemampuan kepada pegawai untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Pelatihan dapat berupa kursus, workshop, seminar, coaching, maupun bimbingan langsung. Tujuannya agar pegawai mampu bekerja sesuai standar dan mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan:

“Kalau pelatihan dari kami DISPORAPAR yang terbaru ada melaksanakan pelatihan k3 wisata ini adalah pelatihan keselamatan kerja di objek wisata, terutama semua objek wisata yang ada danau, sungai dan kolam renang”. (Hasil Wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Belum ada pelatihan khusus dari kami kalau dari dinas pariwisata ada tetapi hanya kami para pengelola atau tim inti yang mengikuti karyawan tidak”. (Hasil

Wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Tidak ada pelatihan khusus untuk para pegawai. Tetapi untuk pelatihan di luar dari dinas ada cuman yang menghadiri biasanya kami yaitu pengelola bukan para pegawai, biasanya setelah kami mendapatkan pelatihan dari dinas atau pemerintahan lalu kami sampaikan dan kami arahkan ke para pegawai yang ada ditaman sapana”. (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Untuk pelatihan ada ketika training diawal saja itu pun untuk mengetahui keahlian yang dimiliki karyawan saja, kalau untuk pelatihan menetap selama perbulan atau tahunan masih belum ada”. (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Tidak ada pelatihan yang diberikan selama sebulan bahkan setahun. Hanya ada training yang dilakukan diawal karyawan masuk atau mendaftar sebagai pegawai dan karyawan baru”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Untuk pelatihan sendiri Selama saya bekerja disini pelatihan khusus untuk para pegawai atau karyawan belum di adakan oleh para pengelola”. (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang ada, pelatihan SDM dapat dikategorikan kurang baik karena tidak tersedia pelatihan khusus yang diberikan secara menyeluruh maupun berkelanjutan. Pelatihan dari dinas hanya diikuti oleh beberapa orang tertentu, sementara pegawai lainnya hanya mendapatkan training singkat di awal tanpa program pelatihan yang tetap.

Berdasarkan observasi di lapangan, terlihat bahwa pelatihan SDM belum dilaksanakan secara optimal berarti observasi ini masih dalam keadaan kurang baik. Tidak ditemukan adanya program pelatihan khusus maupun pelatihan rutin yang diberikan kepada seluruh pegawai. Sebagian pekerja hanya mendapatkan training singkat di awal, sementara sisanya tidak menerima pelatihan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan SDM di lapangan masih kurang terstruktur.

Dokumentasi menunjukkan bahwa pelatihan SDM yang ada hanya diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan tidak diperuntukkan bagi seluruh pegawai. Foto pelatihan memperlihatkan bahwa peserta yang hadir hanya pengelola inti, sementara karyawan lainnya tidak ikut serta. Hal ini menjadi bukti bahwa pelatihan yang diberikan masih terbatas dan belum mencakup seluruh SDM yang bekerja di lapangan, sehingga peningkatan kompetensi pegawai belum merata.

Kesimpulan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelatihan SDM kurang baik. Pelatihan hanya dilakukan di awal (training masuk), sementara tidak ada pelatihan rutin untuk seluruh pegawai. Pelatihan dari dinas hanya diikuti pengelola inti, bukan karyawan lapangan. Observasi dan dokumentasi membuktikan pelatihan tidak merata.

Pelatihan SDM masih belum sejalan dengan teori George R. Terry (2020) yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan pegawai. Pelatihan hanya diberikan kepada pengelola inti, sedangkan pegawai lapangan tidak menerima pelatihan rutin sehingga kompetensi tidak berkembang merata.

d. Motivasi (actuating)

Motivasi adalah proses pemberian motivasi atau dorongan kepada seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan atau meningkatkan kinerja.

1) Dorongan produktivitas

Dorongan produktivitas adalah segala bentuk upaya yang dilakukan organisasi untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan efektivitas kerja pegawai. Ini bisa berupa insentif, lingkungan kerja yang nyaman, target yang realistis, komunikasi yang baik, maupun dukungan fasilitas. Dengan adanya dorongan, pegawai merasa dihargai dan terpacu untuk menghasilkan kinerja terbaik.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan:

"Untuk semangat kerja yaitu bonus petugas ditambah jika mendapat kunjungan wisata yang tinggi". (Hasil Wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Melalui dukungan atau pengarahan yang baik serta perhatian yang diberikan agar pegawai semangat untuk bekerja". (Hasil Wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai

Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Untuk meningkatkan semangat kerja karyawan melalui bonus kerja". (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Lingkungan pekerjaan disini lumayan baik aja kaya para atasan ramah kepada bawahan". (Hasil Wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Biasanya para atasan memberikan semangat dukungan mulai dari komunikasi yang baik hal ini menciptakan suasana kerja yang nyaman. Dan karyawan lebih semangat dalam bekerja dan memberikan pelayanan kepada para pengunjung". (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Mendapat dukungan serta motivasi yang di berikan para pengelola serta para atasan kami welcome dalam menerima keluhan dari bawahan. Tingkat komunikasinya baik dan mudah". (Hasil Wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan ibu Siti Rohanah selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya pelayanan yang mereka disini berikan sudah lumayan bagus dan semangat aja dalam memberikan pelayanan". (Hasil Wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan Nabila selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Ramah bagus aja petugas semangat saat bekerja dan memberikan layanan". (Hasil Wawancara 11 November 2025)

Wawancara dengan Nurhayati sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Semangat kerja petugas lumayan ramah menurut saya masih kurang lah, sebagian ada yang judes". (Hasil Wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan ibu Mariatul sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Cukup bagus di bagian pelayanan petugas dirasa semangat aja dalam memberikan pelayanan, terkhusus di kolam renang yang lumayan krusial untuk anak". (Hasil Wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Selvia sebagai pengunjung di

Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Untuk semangat kerjanya lumayan apalagi dibagian pelayanan semua wahana. Tetapi saya sarankan untuk lebih meningkatkan pengamanan di bagian kolam renang karna yang memantau orang tua biasanya cuman duduk dan tidak terlalu memperhatikan anak, jadi saya rasa perlulah untuk ada pengawasan tambahan".(Hasil Wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Halimah sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Kalau dari semangat kerja petugas baik terlihat dari pelayanan yang bagus, tetapi untuk pelayanan parkir yang mana tukang parkir ini masih tidak selalu ada". hasil wawancara 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dorongan produktivitas yang diberikan kepada pegawai tergolong cukup baik, karena telah tersedia berbagai bentuk motivasi seperti pemberian bonus, dukungan dan perhatian dari atasan, lingkungan kerja yang nyaman, komunikasi yang baik, serta sikap atasan yang welcome terhadap pegawai. Dorongan ini juga terlihat dari suasana kerja yang ramah dan adanya semangat pegawai dalam memberikan pelayanan. Namun, masih ditemukan beberapa pegawai yang kurang semangat dan kurang ramah. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan produktivitas sudah berjalan, tetapi belum merata dan masih memerlukan peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, suasana kerja terlihat cukup baik dan mendukung produktivitas pegawai. Lingkungan kerjanya nyaman, hubungan antara atasan dan pegawai terjalin dengan baik, serta suasana pelayanan terasa ramah. Hal ini menunjukkan adanya dorongan produktivitas yang cukup baik dari lingkungan dan dukungan atasan. Secara keseluruhan kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa dorongan produktivitas yang diberikan sudah berjalan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dorongan produktivitas cukup baik, terlihat dari adanya bonus, komunikasi baik dari atasan, dan lingkungan kerja yang mendukung. Wawancara pegawai dan pedagang menunjukkan semangat kerja yang positif, meski beberapa pengunjung menilai masih kurang ramah. Observasi menguatkan bahwa suasana kerja cukup kondusif.

Dorongan produktivitas cukup sesuai konsep *actuating* George R.. Terry(2020) yang menekankan pentingnya motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Pemberian bonus, dukungan atasan, serta lingkungan kerja yang nyaman menjadi faktor yang meningkatkan semangat kerja, meskipun belum merata pada semua petugas.

2) Apresiasi atau penghargaan

Apresiasi atau penghargaan adalah pemberian pengakuan

kepada pegawai atas usaha, prestasi, dan dedikasi mereka. Bentuknya bisa berupa penghargaan formal seperti sertifikat dan bonus, atau informal seperti pujian dan ucapan terima kasih. Apresiasi berperan besar dalam meningkatkan motivasi pegawai dan membuat mereka merasa dihargai.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan:

"Bentuk apresiasinya palingan berupa uang gajihh yang ditambah oleh para pengelola taman sapana ketika hari dimana banyak tingkat kunjungan". (hasil wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Kalau penghargaan dalam bentuk fisik seperti piagam atau lain sebagainya belum ada, tetapi kami memberikan bonus tambahan kepada keryawan jika hari-hari tersebut lagi rame pengunjung. Seperti tahun baru atau hari raya". (hasil wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Lebih ke uang karna jika ada tingkat kunjungan yang tinggi di hari-hari tertentu maka kami akan memberikan apresiasi berupa penambahan gaji karyawan/pegawai".

(hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Yang diberikan para pengelola hanya berupa penambahan gaji jika rame pengunjung". (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Hanya ada bonus tambahan jika taman sapana mengalami padat pengunjung seperti hari libur panjang, tidak ada penghargaan secara tertulis atau benda-benda kenangan hanya dalam bentuk uang saja". (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Yaitu penambahan uang gaji jika padat pengunjung seperti di hari weekend atau hari-hari besar seperti tahun baru, hari raya, dan natal. Tetapi minus nya kami disini tidak mendapatkan jatah makan dari pengelola, jika ingin makan biasanya para pegawai atau karyawan pulang atau membawa bekal sendiri". (hasil wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bentuk apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai masih

tergolong cukup baik, karena penghargaan yang ada hanya berupa penambahan gaji atau uang tambahan. Namun, belum tersedia bentuk penghargaan non-materi seperti piagam atau bentuk pengakuan lainnya. Selain itu, terdapat kekurangan berupa tidak adanya fasilitas tambahan seperti jatah makan meskipun gaji ditambah. Dengan demikian, apresiasi yang diberikan sudah ada tetapi masih terbatas dan belum menyentuh aspek penghargaan yang lebih formal maupun menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, apresiasi yang diberikan kepada pegawai masih terbatas pada bentuk tambahan gaji atau uang tambahan. Tidak ditemukan adanya penghargaan non-materi seperti piagam atau bentuk pengakuan resmi. Dengan demikian, meskipun ada upaya memberikan penghargaan melalui uang tambahan, apresiasi yang diberikan dapat dikategorikan cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan agar lebih menyeluruh dan menyentuh semua aspek kebutuhan pegawai.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Apresiasi cukup baik tetapi belum maksimal, karena hanya berupa bonus uang saat kunjungan ramai. Tidak ada bentuk penghargaan formal seperti piagam, reward tahunan, atau fasilitas tambahan.

Observasi membuktikan tidak ada bentuk penghargaan non-materi.

Penghargaan masih terbatas pada bonus uang sehingga belum sepenuhnya memenuhi konsep motivating menurut George R.. Terry (2020) yang mendorong adanya penghargaan materi dan non-materi. Tidak adanya piagam, pengakuan formal, atau reward lain membuat motivasi pegawai belum maksimal.

e. Pengawasan

1) Adanya Kontrol

Kontrol adalah proses memantau, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh aktivitas kerja agar tetap sesuai prosedur, standar, dan tujuan organisasi. Melalui kontrol, pimpinan dapat mengetahui apakah pekerjaan berjalan sesuai rencana, menemukan kendala, dan memastikan tidak ada penyimpangan. Kontrol juga membantu meningkatkan kualitas dan akuntabilitas kerja.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan:

"Monitoring dilakukan per triwulan ini khusus kami sebagai para dinas melakukan kunjungan sekaligus mengontrol atau mengawasi objek-objek wisata yang ada dikabupaten khususnya taman sapana". (hasil wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Ada kelemahan dalam memonitoring pegawai dikarenakan Cuma satu orang saja yang melakukan pengawasan untuk mencek 13 pos permainan atau wahana, kadang-kadang ada yang tidak termonitoring. Tetapi sudah dilakukan cuman masih belum kondusif. Dan waktu pengawasan yang dilakukan pun masih dalam kata tidak menentu”. (hasil wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Untuk pengawasan biasanya di hari padat pengunjung yang dilakukan kepada para petugas dari kurangnya fasilitas atau ada kerusakan yang harus diperbaiki. Hal ini dilakukan biasanya sebelum hari-hari besar seperti tahun baru atau hari raya”. (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Dari cctv dan atasan yang melakukan monitoring di waktu-waktu tertentu seperti minggu atau hari-hari yang rame pengunjung”. (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan paling tidak 1 kali selama sebulan untuk memantau lokasi taman apakah sudah baik, serta melihat apa saja yang diperlukan pengunjung untuk kedepannya”. (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Ada bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola atau atasan untuk memantau apakah para pegawai atau karyawan sudah bekerja dengan baik serta untuk memantau peralatan yang mungkin sudah rusak atau kurang”. (hasil wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas kontroling atau pengawasan terhadap pegawai dapat dikategorikan cukup baik, karena ada monitoring yang dilakukan, misalnya pemantauan per triwulan oleh Dinas Pariwisata, pemantauan saat padat pengunjung, dan minimal sekali sebulan oleh pengelola. Namun, pengawasan ini masih memiliki kelemahan, seperti jumlah petugas yang terbatas, dan jadwal monitoring yang tidak menentu. Dengan demikian, meskipun pengawasan sudah ada, pelaksanaannya belum konsisten dan perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan observasi yang saya temukan, pengawasan terhadap pegawai hanya dilakukan oleh petugas utama saat hari Minggu ketika pengunjung padat.

Di hari-hari lain, pengawasan kurang rutin dan belum merata. Dengan demikian, pengawasan di lapangan tergolong cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Pengawasan cukup baik, karena dilakukan oleh dinas per triwulan dan pengelola satu kali sebulan atau saat ramai pengunjung. Namun jadwal pengawasan tidak konsisten dan jumlah pengawas sangat terbatas. Observasi menunjukkan pengawasan intens hanya saat weekend.

Pengawasan sudah dilakukan melalui monitoring rutin dan pengecekan fasilitas, sehingga cukup sejalan dengan fungsi controlling menurut George R.. Terry (2020). Namun, jadwal pengawasan masih tidak konsisten dan jumlah pengawas terbatas sehingga kontrol belum berjalan maksimal.

2) Tindak koreksi

Tindak koreksi adalah langkah yang diambil untuk memperbaiki kesalahan, ketidaksesuaian, atau hambatan yang ditemukan selama proses kerja. Tindakan ini bisa berupa perbaikan kebijakan, penyusunan ulang rencana, pelatihan tambahan, atau penyesuaian strategi. Tujuannya agar proses kembali berada di jalur yang benar dan hasil kerja lebih optimal.

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan:

"Berupa teguran dan tindakan penutupan. seperti ada kasus covid kemaren beberapa wahana termasuk sapana belum siap melaksanakan standar 5m yang diterapkan pemerintah maka wahana tersebut di tutup total". (hasil wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Kalau untuk evaluasi agak lemah, jikaditemukan masalah kekurangan kami tidak bisa langsung memperbaiki ccontohnya seperti fasilitas yang rusak. Tetapi jika kami menemukan permasalahan pada karyawan tindakan koreksinya langsung di tegur". (hasil wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Jika kami menemukan kelalaian dari petugas tindakan koreksinya yaitu berupa teguran. Dan jika kesalahan yang ditemukan berupa kerusakan fasilitas maka tidakan yang kami lakukan yaitu menambah atau memperbaiki fasilitas atau wahana tersebut". (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Tindakan koreksi nya yaitu teguran dari atasan secara langsung kepada karyawan yang telah melakukan kesalahan". (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Adanya teguran jika menemukan permasalahan dari kami sebagai karyawan yang melakukan kesalahan serta jika permasalahannya di fasilitas maka tindakan yang dilakukan adalah memmpbaiki". (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Ada tindakan yang di lakukan jika menemukan permasalahan salah satu nya perbaikan fasilitas". (hasil wawancara 2 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu tindakan koreksi terhadap pegawai dapat dikategorikan cukup baik, karena setiap kesalahan atau pelanggaran umumnya ditindak lanjuti dengan teguran langsung. Selain itu, jika kesalahan terkait kerusakan fasilitas, tindakan koreksi juga mencakup perbaikan fasilitas. Dengan demikian, meskipun tindakan koreksi sudah diterapkan, fokusnya masih terbatas pada teguran dan perbaikan fisik, sehingga perlu pengembangan mekanisme koreksi yang lebih sistematis untuk meningkatkan kinerja pegawai secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tindakan koreksi yang paling terlihat adalah perbaikan fasilitas jika terjadi kerusakan. Fokus utama pengawasan dan koreksi lebih menekankan pada pemulihan fasilitas agar tetap berfungsi. Dengan demikian, tindakan koreksi di lapangan dapat dikategorikan cukup baik karena fasilitas segera diperbaiki, meskipun mekanisme koreksi terhadap kesalahan pegawai belum sepenuhnya terstruktur.

Dari hasil dokumentasi menunjukkan tindakan koreksi yang dilakukan berupa perbaikan fasilitas yang rusak. Foto memperlihatkan kondisi fasilitas sesudah diperbaiki, sehingga menjadi bukti bahwa kerusakan segera ditangani. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mekanisme koreksi terhadap pegawai belum sepenuhnya terstruktur, pengelola sudah menindaklanjuti kerusakan secara nyata agar fasilitas tetap berfungsi dengan baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tindak koreksi yang diterapkan kepada pegawai tergolong cukup baik. Karena kesalahan atau pelanggaran pegawai langsung ditindak lanjuti dengan teguran secara langsung, sementara kerusakan fasilitas segera dilakukan perbaikan. Namun, tindakan koreksi yang dilakukan masih lebih berfokus pada perbaikan fisik dan belum didukung oleh mekanisme koreksi yang sistematis

terhadap kinerja pegawai. Meskipun demikian, dokumentasi menunjukkan adanya bukti perbaikan fasilitas sehingga dapat di simpulkan bahwa tindakan koreksi telah berjalan, namun masih perlu ditingkatkan.

Tindak koreksi seperti teguran kepada pegawai dan perbaikan fasilitas sudah sesuai prinsip *corrective action* dalam controlling George Terry. Meski demikian, mekanisme koreksi masih sederhana dan belum sistematis sehingga belum mampu meningkatkan kualitas secara menyeluruh.

f. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Objek wisata
Taman Sapana

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang membantu dan mempermudah tercapainya tujuan suatu kegiatan atau pengelolaan. Faktor ini bisa berupa kondisi, sumber daya, dukungan, atau fasilitas yang mendukung kelancaran operasional dan meningkatkan hasil yang diharapkan. Dengan adanya faktor pendukung, kegiatan menjadi lebih efektif, efisien, dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Berikut faktor pendukung di objek wisata taan sapana di desa Pematag Keamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong.

a) Penambahan wahana baru setiap tahunnya

Wawancara dengan Saudara Dayat selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

"Pasti ada proyek baru atau pembangunan wahana baru ini menjadi faktor pendukung dari taman sapana. Pembangunan dilakukan satu kali dalam setahun agar tempat ini berbeda dari objek wisata lainnya". (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

"Faktor pendukungnya yang saya lihat mungkin dari segi pembangun yang terus bertambah serta fasilitasnya yang sudah baik". (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

"Menurut saya faktor pendukung yang saya lihat yaitu Lokasi yang cukup bagus dan banyaknya wahana permainan". (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan ibu Siti Rohanah selaku

pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Hal positif yang saya lihat sebagai faktor pendukung di taman ini adalah penambahannya wahana bermain selama satu tahun selalu ada pembangunan wahana baru”. (hasil wawancara 1 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung, terlihat dari penambahan wahana baru menjadi salah satu bentuk pengembangan yang secara konsisten dilakukan setiap tahun oleh pengelola. Para pegawai menyampaikan bahwa pembangunan wahana merupakan strategi penting untuk menjaga daya tarik pengunjung agar tidak bosan, serta menjadi pembeda dengan objek wisata lain di daerah sekitar. Hal ini menunjukkan komitmen pengelola untuk terus meningkatkan kualitas destinasi.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, adanya aktivitas pembangunan dan beberapa wahana baru yang telah selesai dioperasikan, menandakan bahwa pernyataan pengelola benar dan pembangunan dilakukan secara nyata, bukan hanya rencana. Kondisi wahana baru juga tampak terawat sehingga benar-benar memberikan nilai tambah bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil dokumentasi foto-foto yang

menampilkan wahana baru serta catatan pengembangan mendukung temuan tersebut, memperlihatkan bahwa pembangunan dilakukan secara rutin dan menjadi faktor kuat dalam mempertahankan minat pengunjung.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah baik, penambahan wahana baru setiap tahun menjadi faktor pendukung utama perkembangan Taman Sapana. Pengelola menunjukkan komitmen nyata dalam memperbarui daya tarik wisata sehingga pengunjung tidak merasa bosan. Observasi menunjukkan wahana baru benar-benar aktif digunakan dan terawat, sedangkan dokumentasi mendukung adanya peningkatan fasilitas secara terus-menerus. Ini menjadikan Taman Sapana semakin kompetitif dibanding wisata lain.

b) Lokasi strategis

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Ada dukungan Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Lokasi bagus karena berada di pertengahan yang mana taman ini posisinya di tabalong tetapi langsung berbatasan dengan hsu". (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan bapak Haris Fadilah selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya faktor pendukung yang saya lihat yaitu Lokasi yang cukup bagus dan banyaknya wahana permainan". (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan Nurhayati sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Bagi saya adalah tempatnya strategis, bagus, banyak wahana bermain, dan fasilitas juga lengkap seperti ada mushollanya". (hasil wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan ibu Selvia sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Letak yang cukup strategis, jalan cukup bagus sebagai pendukung dan mudahnya akses kesana karna tidak jauh dari jalan utama". (hasil wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Halimah sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

“Tempat nya strategis untuk dikunjungi serta petunjuk jalan ke arah objek wisata taman sapana jelas, terlihat dari awal simpang tabur ada palang yang menandakan arah menuju taman”. (hasil wawancara 10 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, lokasi Taman Sapana sangat strategis karena berada tepat di jalur penghubung Tabalong–HSU, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat dari dua kabupaten. Lokasi yang berada di tepi jalan utama membuat taman mudah dikenali dan sering menjadi pilihan rekreasi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi akses jalan menuju lokasi terlihat baik dan petunjuk arah menuju taman cukup jelas. Mobil dan motor dapat masuk dengan mudah tanpa hambatan, sehingga memudahkan arus kunjungan terutama saat akhir pekan atau hari libur.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peta lokasi, titik koordinat, dan foto akses jalan mendukung bahwa posisi taman memang strategis. Hal ini memperkuat bahwa lokasi menjadi faktor pendukung signifikan yang memengaruhi tingginya kunjungan wisata.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, lokasi Taman Sapana

yang berada di jalur penghubung Tabalong–HSU menjadi faktor yang sangat mendukung kemudahan akses pengunjung. Observasi menunjukkan jalan menuju lokasi mulus dan petunjuk arah jelas, sedangkan dokumentasi memperlihatkan posisi taman yang mudah ditemukan. Lokasi strategis ini mempengaruhi tingginya minat berkunjung.

c) Fasilitas lengkap

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Faktor pendukungnya yang saya lihat mungkin dari segi pembangun yang terus bertambah serta fasilitasnya yang sudah baik”. (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan Nurhayati sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

“Bagi saya adalah tempatnya strategis, bagus, banyak wahana bermain, dan fasilitas juga lengkap seperti ada mushollanya”. (hasil wawancara 1 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, di simpulkan fasilitas di Taman Sapana sudah cukup lengkap,

seperti musholla, wahana bermain, area duduk, toilet, spot foto, dan area istirahat. Kelengkapan ini membuat wisatawan merasa nyaman dan memilih untuk berlama-lama di lokasi.

Berdasarkan hasil observasi, fasilitas tersebut terlihat tersedia dan berfungsi dengan baik. Beberapa fasilitas seperti musholla, toilet, dan area bermain terlihat cukup terawat serta memberikan kenyamanan tambahan bagi pengunjung, terutama keluarga dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil dokumentasi, karena pada foto-foto fasilitas yang ditampilkan menegaskan bahwa Taman Sapana telah menyediakan sarana yang memadai untuk memberikan pengalaman berwisata yang aman dan menyenangkan. Hal ini memperkuat bahwa fasilitas lengkap merupakan salah satu faktor pendukung yang penting.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, fasilitas yang lengkap seperti musholla, area duduk, toilet, wahana bermain, hingga spot foto mendukung terciptanya kenyamanan pengunjung. Observasi memperlihatkan fasilitas tersebut terawat dan tersedia merata. Dokumentasi juga menunjukkan fasilitas yang memadai, sehingga

aspek ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengelolaan taman.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menyulitkan tercapainya tujuan suatu kegiatan atau pengelolaan. Faktor ini bisa berupa keterbatasan sumber daya, kendala lingkungan, kurangnya kemampuan, atau masalah lain yang menurunkan efektivitas kegiatan. Faktor penghambat membuat proses menjadi lebih sulit dan hasil yang dicapai kurang maksimal.

a) Kurangnya sumberdaya manusia

Wawancara dengan ibu Rusmiati S.Ap selaku bagian dari staff bidang pariwisata Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan:

"kurang SDM karna itu yang paling mempengaruhi keberlangsungan wisata. Keahlian dalam berbahasa indonesia jika sdm tidak bisa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar maka akan ada kesulitan karna ada orang luar yang berkunjung dari luar provinsi dan besar kemungkinan tidak bisa berbahasa banjar". (hasil wawancara 28 Oktober 2025)

Wawancara dengan Bapak M. Ajini selaku Direktur (Pengelola) objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Keterbatasan sumberdaya manusia, masih perlu menambah karyawan baru lagi yang memiliki pendidikan tinggi. Karna di sini masih banyak pendidikannya yang hanya sampai pada tahap sd dan smp saja". (hasil wawancara 29 Oktober 2025)

Wawancara dengan saudara Muhammad Ansari selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Untuk faktor penghambat paling cuman kekurangan tenaga kerja aja sih" (hasil wawancara 30 Oktober 2025)

Wawancara dengan ibu Siti Rohanah selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Kalau faktor penghambatnya lebih ke kurang tenaga kerja menurut saya atau sumberdaya manusianya". (hasil wawancara 1 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya SDM merupakan masalah utama yang dihadapi pengelola. Banyak pegawai dan pengunjung menyampaikan bahwa beberapa tugas tidak berjalan maksimal karena kekurangan tenaga, seperti kurangnya petugas parkir, petugas promosi, atau petugas yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia formal untuk melayani pengunjung dari luar daerah.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa pos

seperti parkir atau wahana tertentu tampak tidak dijaga pada saat pengamatan. Ketika keadaan ramai, sebagian petugas kewalahan sehingga pelayanan terlihat kurang responsif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah SDM memang tidak sebanding dengan kebutuhan lapangan.

Berdasarkan hasil dokumentasi, foto pos parkir yang tidak dijaga dan data terkait penataan SDM menjadi bukti bahwa kekurangan tenaga kerja benar terjadi dan bukan hanya pernyataan lisan. Hal ini memperkuat bahwa SDM adalah salah satu penghambat utama dalam pengelolaan.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kekurangan SDM menjadi hambatan serius dalam operasional Taman Sapana. Beberapa pos seperti parkir atau wahana terlihat tidak dijaga saat observasi, menunjukkan bahwa jumlah pegawai tidak mencukupi. Wawancara menguatkan bahwa petugas sering kewalahan saat kunjungan ramai, dan dokumentasi menunjukkan adanya bagian yang tidak terpantau. Kondisi ini membuat pelayanan kurang optimal.

b) Minim promosi di sosial media

Wawancara dengan bapak Badarudin selaku pegawai Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Karyawan tidak mendapatkan jatah makan. Kurangnya prommosi yang dilakukan karna tidak ada pegawai yang khusus untuk mengelola sosmed taman sapana". (hasil wawancara 2 November 2025)

Wawancara dengan ibu Mariatul sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Pengelola ditaman sapana ini kurang memanfaatkan media sosaial yang ada contohnya kan sekarang banyak media promosi seperti tiktok, instagram dll, nah meraka kurang memanfaatkan sosmed tersebut tidak seperti tempat wisata yang lain, karna orang-orang biasa mencari informasi dari status di sosmed tersebut. Dan juga burung- burung yang cukup banyak membuat saya sebagai pengunjung agak sedikit resah karena mereka berkeliaran di semua tempat". (hasil wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Selvia sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Untuk promosi juga kurang karena saya yang tinggal cukup jauh dari wahana biasanya melihat akun sosmed mereka dulu untuk mengetahui informasi, tetapi mereka tidak meanfaatkan itu dengan baik. Serta

antrian cukup panjang karna loket yang disediakan cuman satu tempat aja dan satu orang pelayan saja". (hasil wawancara 5 November 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa promosi belum berjalan optimal karena tidak ada pegawai khusus yang mengelola media sosial. Akun sosmed jarang diperbarui, sehingga informasi tentang taman tidak tersebar luas. Para pengelola mengaku masih mengandalkan kunjungan organik tanpa strategi pemasaran khusus.

Berdasarkan hasil observasi, ketika menelusuri akun media sosial, terlihat bahwa konten sangat jarang diunggah dan tidak ada materi promosi terkini mengenai wahana baru atau kegiatan lain. Hal ini menunjukkan lemahnya strategi pemasaran digital.

Berdasarkan hasil dokumentasi, bukti screenshot yang menunjukkan update terakhir beberapa bulan lalu memperkuat bahwa promosi masih sangat minim. Kondisi ini menjadi hambatan besar karena mengurangi daya saing objek wisata dibanding tempat lain yang aktif di media sosial.

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, masih kekurangan SDM yang menjadi hambatan serius dalam operasional Taman Sapana. Beberapa pos seperti parkir atau

wahana terlihat tidak dijaga saat observasi, menunjukkan bahwa jumlah pegawai tidak mencukupi. Wawancara menguatkan bahwa petugas sering kewalahan saat kunjungan ramai, dan dokumentasi menunjukkan adanya bagian yang tidak terpantau. Kondisi ini membuat pelayanan kurang optimal.

c) Kebersihan lingkungan yang masih belum optimal

Wawancara dengan Nabila selaku pedagang di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Menurut saya sebagai pedagang jujur merasa tidak nyaman dengan pengunjung yang sedang berbelanja di kantin atau warung, karena banyaknya burung yang terbang ke arah meja pengunjung yang sedang makan". (hasil wawancara 11 November 2025)

Wawancara dengan Nurhayati sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong mengatakan:

"Banyak kotoran burung tidak hanya di kursi luar taman tetapi bahkan sampai kegajebo, hal ini dikarenakan banyak burung di area taman tersebut". (hasil wawancara 1 November 2025)

Wawancara dengan ibu Mariatul sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa

Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

"Pengelola ditaman sapana ini kurang memanfaatkan media sosial yang ada contohnya kan sekarang banyak media promosi seperti tiktok, instagram dll, nah mereka kurang memanfaatkan sosmed tersebut tidak seperti tempat wisata yang lain, karna orang-orang biasa mencari informasi dari status di sosmed tersebut. Dan juga burung- burung yang cukup banyak membuat saya sebagai pengunjung agak sedikit resah karena mereka berkeliaran di semua tempat". (hasil wawancara 5 November 2025)

Wawancara dengan ibu Halimah sebagai pengunjung di Objek wisata taman sapana di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten

Tabalong mengatakan:

"Banyak burung berkeliaran bebas kemana-mana. Kalau bisa untuk pengelola di buat kandang atau sebagainya agar pengunjung merasa nyaman saat berkunjung ke taman. Banyak kotoran burung juga yang tidak di bersihkan, jadi kalau bisa di buat ruangan tersendiri untuk burung-burung". (hasil wawancara 10 November 2025)

Hasil wawancara dari beberapa pengunjung merasa area tertentu seperti tempat duduk, sekitar wahana, dan toilet masih kurang bersih, terutama saat pengunjung ramai. Pegawai juga menyampaikan bahwa jumlah petugas kebersihan terbatas sehingga pembersihan tidak bisa dilakukan secara rutin sepanjang hari. Keluhan terkait banyaknya kotoran burung di kursi area taman serta banyaknya burung

yang berkeliaran bebas sampai ke area kantin taman.

Berdasarkan hasil Observasi, banyaknya kotoran burung yang menjadi faktor utama dalam pengelolaan taman sapana dan burung-burung yang tidak memiliki tempat khusus dalam artian masih berkeliaran karna jumlahnya yang lumayan banyak.

Bedasarkan hasil dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan memperlihatkan adanya area yang tidak terjaga kebersihannya, seperti kotoran burung yang belum dibersihkan para peetugas dan foto burung yang berada di meja makan pengunjung di kantin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang terjadi area wisata adalah kurangnya pengelolaan kebersihan akibat banyaknya burung yang berkeliaran bebas. Maka dari itu kebersihan dsn pengendalian hewan menjadi faktor yang sangat perlu diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.